

## **PENYULUHAN INDUSTRI SKALA RUMAH TANGGA TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA PISANG BEREBUS KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Chezy WM Vermila<sup>1</sup>, Jamalludin<sup>2</sup>, Meli Sasmi<sup>3</sup>, Haris Susanto<sup>4</sup>, Mashadi<sup>5</sup>, Nariman Hadi<sup>6</sup>, Gustia Kusuma Wardani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi

Jl. Gatot Subrot KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, Riau  
Indonesia

Email: [chezywmvermila16@gmail.com](mailto:chezywmvermila16@gmail.com)

### *ABSTRAK*

*Komoditas hortikultura di Desa Pisang berebus belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan hasil panen yang langsung dijual kepasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat bertahan lama, sehingga diperlukan penanganan dari produk yang mana salah satunya adalah dengan memberikan informasi teknologi dan memberikan pengetahuan serta keterampilan masyarakat desa mengenai usaha diversifikasi produk tanaman hortikultura. Upaya tranfer informasi teknologi pengolahan tanaman hortikultura melalui kegiatan penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan melalui penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam peningkatan manfaat serta peningkatan ekonomi keluarga melalui pengolahan produk hortikultura skala rumah tangga Saus merupakan salah satu produk pasta yang cukup dikenal dan digemari dimasyarakat. Produk tersebut dapat diolah melalui teknologi sederhana ditingkat rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dikarekna respon dari pada ibu-ibu/keompok tani Wanita ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang mana materi yang diberikan sangat sederhana dan mudah dimengerti dan dilakukan oleh mereka, dan memberikan peluang baru bagi kelompok tani dalam memanfaatkan hasil tanaman mereka yang awalnya mudah rusak menjadi produk yang bisa bertahan lama.*

**Kata kunci :** *Komoditas Hortikultura, Saus, Industri skala rumah tangga.*

### **1. PENDAHULUAN**

Desa Pisang Berebus adalah desa yang terletak di Kecamatan Gunung Toar, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Desa Pisang Berebus memiliki luas 13 km<sup>2</sup>, yang mana Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.125 jiwa dengan kepadatan 87 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2024). Sebagian besar masyarakat desa Pisang Berebus bekerja sebagai petani dan didominasi oleh tanaman hortikultura seperti tomat, cabai, aneka sayuran, jamur dan lainnya. Secara topografis letak desa Pisang Berebus berada pada ketinggian sekitar 300 mdpl, yang masuk kedalam klasifikasi kawasan dataran tinggi.

Budidaya hortikultura biasanya dilakukan untuk produksi skala besar yang bertujuan memenuhi permintaan pasar. Pada umumnya pemilihan komoditas didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu tanaman hortikultura juga memiliki peluang dan potensi produksi yang tinggi. Namun tidak sedikit petani yang melakukan budidaya komoditas hortikultura dalam skala kecil seperti rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan. Adapun tanaman hortikultura ini memberikan manfaat antara lain sebagai penyedia pangan, menunjang perekonomian, fungsi Kesehatan dan fungsi sosial budaya.

Komoditas hortikultura di Desa Pisang berebus belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan hasil panen yang langsung dijual kepasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak

dapat bertahan lama, sehingga diperlukan penanganan dari produk yang mana salah satunya adalah dengan memberikan informasi teknologi dan memberikan pengetahuan serta keterampilan masyarakat desa mengenai usaha diversifikasi produk tanaman hortikultura. Upaya tranfer informasi teknologi pengolahan tanaman hortikultura melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan melalui penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam peningkatan manfaat serta peningkatan ekonomi keluarga melalui pengolahan produk hortikultura skala rumah tangga (Zubedi et al., 2018).

Persaingan produk saus sambal dan tomat yang terdapat di pasar menyebabkan produsen berlomba-lomba dalam menentukan strategi apa yang akan dilakukan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Saus sambal dengan berbagai merek dan ukuran sangat mudah dijumpai di supermarket, toko, pasar induk atau pasar tradisional, bahkan di warung-warung. Melihat persaingan yang semakin ketat, sehingga perlu adanya strategi yang tepat untuk memasarkan produk kepada konsumen (Aminah et al., 2021).

Banyaknya merek yang ada di pasaran kadang membuat orang bingung untuk memilih mana yang terbaik. Meski secara umum saus yang ada sudah didaftarkan di Departemen Kesehatan tetapi diperkirakan ada beberapa jenis saus yang patut diwaspadai komposisi bahan pembuatannya. Seperti saus yang biasa digunakan oleh para pedagang makanan kaki lima. Biasanya, saus yang mereka gunakan adalah saus yang merupakan hasil olahan industri rumah tangga yang tidak terdaftar di Depkes. Harganya memang murah karena bahan pembuatannya bukan dari buah cabe asli melainkan sudah dicampur dengan bahan-bahan lain seperti ubi. Penambahan berbagai bahan sebagai campuran dalam membuat saus sendiri sebenarnya sudah mengurangi mutu saus tersebut. Apalagi bila salah satu bahannya mengandung zat berbahaya (Tarmizi,2014). Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kepada masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu rumah tangga pada khususnya untuk dapat mengolah hasil tanaman pekarangannya secara sederhana atau dengan skala rumah tangga yang lebih dihidienis.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode dan Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat interaktif dan partisipatif dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran (Sudjana, 2010), pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan proses, pelaksanaan, dan hasil dari penyuluhan industri skala rumah tangga di bidang hortikultura, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program penyuluhan:

- a) Metode ceramah bervariasi  
Metode ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur kepada peserta pengabdian masyarakat. Ceramah dilakukan dengan variasi pendekatan seperti penggunaan media visual, audio, dan ilustrasi praktis untuk meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat terlibat aktif melalui penyampaian materi yang interaktif dan menarik.
- b) Metode diskusi  
Metode diskusi diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam membahas topik-topik yang relevan. Peserta diajak untuk mengemukakan pendapat, pengalaman, dan masalah yang mereka hadapi dalam konteks pengabdian. Diskusi difasilitasi oleh tim pengabdian yang bertindak sebagai moderator untuk memastikan diskusi berjalan terarah dan solutif. Metode ini bertujuan untuk menemukan solusi bersama dan memotivasi peserta untuk saling berbagi pengetahuan.
- c) Metode tanya –jawab

Metode tanya-jawab digunakan sebagai pendekatan interaktif untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, sementara fasilitator menjawab dengan penjelasan yang jelas dan terperinci. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menguji sejauh mana peserta memahami materi yang diberikan, sehingga materi tambahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

d) Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran langsung kepada peserta tentang bagaimana suatu proses atau teknik tertentu dilakukan. Fasilitator melakukan demonstrasi secara langsung, misalnya praktik pengelolaan tanaman hortikultura atau pengolahan hasil industri rumah tangga. Peserta dapat mengamati secara rinci langkah-langkah yang diperlukan, yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka melalui contoh nyata.

e) Metode praktek.

Metode praktek bertujuan untuk melibatkan peserta secara langsung dalam kegiatan yang telah didemonstrasikan. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik atau keterampilan yang telah dipelajari, seperti menanam atau mengolah hasil hortikultura. Dengan metode ini, peserta dapat meningkatkan keterampilan secara mandiri, sekaligus memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

f) Instrument intervensi

Instrumen intervensi adalah alat atau metode yang digunakan untuk membantu peserta dalam menerapkan hasil pengabdian. Contohnya adalah modul pelatihan, panduan teknis, atau alat bantu sederhana yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Instrumen ini dirancang agar peserta dapat melanjutkan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Hal ini juga berfungsi untuk memperkuat dampak program pengabdian dalam jangka panjang.

Evaluasi dalam penyuluhan ini perlu dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar pada bulan Oktober 2023 dengan memberikan sosialisasi mengenai pengolahan tanaman hortikultura yaitu pembuatan saos dari tanaman tomat dan cabai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh (Mashadi et al., 2024) Kelompok tani wanita Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, maksimalkan penggunaan Rumah Bibit yang merupakan salah satu instrumen program pemberdayaan Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memproduksi bibit tanaman hortikultura yang meliputi cabai, terung, tomat, jahe, dan bunga. Hadirnya Rumah Bibit di tengah masyarakat desa memiliki peranan penting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan juga dapat memberikan tambahan atau meningkatkan penghasilan keluarga.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani Wanita untuk bisa mengolah hasil dari tanaman yang telah dibudidayakan tersebut dan salah satunya adalah tanaman tomat dan tanaman cabe. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat/ mengolah cabe dan tomat menjadi saus yang dibuat dengan cara yang sangat sederhana yang bisa dengan mudah dilakukan oleh ibu-ibu kelompok tani di Desa Pisang Berebus.

Bahan-bahan dalam membuat saus adalah :

- a) Tomat
- b) Cabe merah
- c) Gula pasir
- d) Cuka makan
- e) Bawang putih
- f) Garam
- g) Meizena
- h) Air putih

Langkah-langkah membuat saus :

1. Setelah semua bahan disiapkan



Gambar 1. Tomat, Cabe dan Bawang Putih

Siapkan bahan seperti tomat, cabe merah keriting dan bawang putih 9 siung ukuran sedang, pemilihan bahan – bahan segar sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil yang di peroleh nantinya.

2. Rebus semua bahan.



Gambar 2. Semua bahan direbus hingga layu.

Proses perebusan dilakukan dengan memasukkan bawang merah, cabai merah keriting, bawang putih, dan tomat ke dalam air mendidih. Selama lima menit, bahan-bahan tersebut direbus hingga teksturnya menjadi lebih lunak. Perebusan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa mentah sekaligus mempermudah penghalusan saat diolah lebih lanjut. Cabai merah keriting

mulai tampak lebih lemas dengan warna merahnya yang semakin pekat. Bawang putih dan bawang merah menjadi lebih empuk, sehingga aromanya lebih mudah keluar saat diolah. Sementara itu, tomat berubah tekstur menjadi lebih lembut dengan kulit yang mulai terkelupas, menandakan tingkat kematangannya yang sempurna. Hasil perebusan ini siap digunakan untuk membuat sambal atau bumbu masakan lainnya. Kombinasi bahan-bahan tersebut akan memberikan cita rasa yang segar, pedas, dan gurih, sesuai dengan kebutuhan hidangan yang diinginkan.

3. Setelah bahan direbus dan layu dimasukkan kedalam blender tambahkan air secukupnya.



Gambar 3. Setelah bahan dingin lalu dimasukkan kedalam blender

4. setelah bahan diblender, maka kita mulai pindahkan kedalam kuah untuk masak hingga mengental dan pada saat pemasakan saus perlu diperhatikan api dari kompor agar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dan tambahkan juga beberapa sendok tepung maizena.



Gambar 4. Proses pemasakan saus

5. Agar saus bertahan lama untuk disimpan, maka proses selanjtnya adalah sterilisasi botol atau wadah yang akan dijadikan tempat untuk meletakkan saus. Dalam skala rumah tangga sterilisasi botol dapat dilakukan dengan merebus botol yang akan kita jadikan tempat meletakkan saus.



Gambar 5. Sterilisasi wadah penyimpanan saus

6. Setelah saus yang dimasak menjadi dingin. Maka saus bisa langsung dikonsumsi atau disimpan di wadah yang telah disterilkan tadi.



Gambar 6. Saus yang telah jadi siap untuk dinikmati

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan antusias, ibu-ibu kelompok tani sangat serius dalam mengikuti kegiatan dan mereka mendapatkan ilmu baru dalam mengolah hasil perkarangan mereka yang awalnya hanya untuk konsumsi dalam bentuk segar saja, namun sekarang sudah bisa dinikmati selama beberapa waktu lebih lama dibandingkan dalam bentuk segar. Produk yang dihasilkan adalah saus yang mana apabila ibu-ibu kelompok tani ingin menambah pemasukan mereka bisa menjadikan produk olahan hortikultura ini sebagai penambahan pemasukan bagi mereka. Semoga dengan adanya kegiatan ini akan menjadi solusi bagi ibu-ibu kelompok tani di Desa Pisang Berebus dalam menciptakan sumber pendapatan baru dengan menggunakan bahan-bahan pekarangan rumah yang diolah secara sederhana/industri skala rumah tangga.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berkolaborasi dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pisang Berebus memberikan informasi dan keterampilan baru dalam mengolah tanaman hortikultura (tomat dan cabai) menjadi saus hanya menggunakan alat serta bahan yang sederhana saja namun apabila ibu-ibu kelompok tani ingin serius maka olahan saus ini dapat menjadi sumber pendapatan baru yang memiliki nilai jual.

#### 5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan dikemudian hari dengan dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan mengenai pengemasan produk hingga produk bisa dipasarkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ketua LPPMDI UNIKS beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Pertanian UNIKS
4. Ketua Program Studi Agribisnis UNIKS
5. Seluruh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Segenap Tim Dosen Prodi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh pihak yang terkait dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Hersoelistyorini, W., & Nurrahman, N. (2021). Pengenalan Teknologi Sederhana Pengolahan Saus Berbasis Pangan Lokal pada Anggota 'Aisyiyah Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.115-122>
- BPS. (2024). *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2024* (B. K. Singingi (ed.); Vol 25). BPS Kuantan Singingi. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=sygi0ga+crP74R7hC+7Pvm1IcUgrN1VtZm9OSVFpanBHbWZwL25pSU0vd25IMIBtUWI5VXBObWFIWHZNaXVva0NBTmw2a21>
- Mashadi, Hadi, N., Sasmi, M., Jamalludin, Susanto, H., Vermila, C. W., & Wardani, G. K. (2024). Pemanfaatan Rumah Pembibitan Desa Untuk Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–23.
- Zubedi, F. B., Barudi, W. H., & Indriani, R. (2018). Optimalisasi Industri Rumah Tangga (Studi Pada Industri Kecil Menengah Kinamang Desa Helumo Kecamatan Suwawa. *Agrinesa*, 5(2), 125–130.